



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMK melalui Pelatihan BMC

Muhammad Sholahuddin<sup>1</sup> | Ngafwan<sup>2\*</sup> | Marwan Effendy<sup>3</sup> | Muhammad Farid Wajdi<sup>4</sup> | Arif Suroño<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2,3</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Otomotif, Politeknik Indonusa Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.  
Email: muhammad.sholahuddin@ums.ac.id

## Funding information

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## Abstract

Entrepreneurship education in vocational schools plays an important role in preparing students for the dynamic global world. Research shows a positive relationship between entrepreneurship education, entrepreneurial activities, and entrepreneurial intentions of vocational students. The integration of entrepreneurship education in the vocational education system supports the national agenda to encourage innovative and entrepreneurial practices among youth. In this context, the development of entrepreneurial skills among SMK students is essential, including communication, collaboration, and digital skills. The 2019 National Standard for Vocational Education emphasizes the importance of entrepreneurship, character, and literacy competencies. Business Model Canvas (BMC) training is a solution to help SMK students understand and plan their business comprehensively, improve their readiness to create jobs and overcome obstacles in starting a business. The study involved 30 students of SMKN 1 Gantiwarno, Klaten, and was organized at Universitas Muhammadiyah Surakarta using lecture, demonstration, and discussion methods. The result was an increase in students' knowledge, skills, and abilities in planning a business with BMC. This activity successfully benefited the Perempuan Indonesia Maju community and the vocational school students. It is desired that students can apply the knowledge gained and it is recommended to organize follow-up training to deepen the material and understanding. Continuous evaluation will ensure the long-term impact of this community service.

## Keywords

Entrepreneurship Education; Vocational Students; Business Model Canvas (BMC); Business Development; Business Development; Training Impact Evaluation.

## Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di SMK memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia global yang dinamis. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan, kegiatan berwirausaha, dan niat berwirausaha siswa SMK. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam sistem pendidikan kejuruan mendukung agenda nasional untuk mendorong praktik inovatif dan berwirausaha di kalangan pemuda. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa SMK menjadi esensial, termasuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan digital. Standar Nasional Pendidikan SMK tahun 2019 menegaskan pentingnya kompetensi kewirausahaan, karakter, dan literasi. Pelatihan Business Model Canvas (BMC) menjadi solusi untuk membantu siswa SMK memahami dan merencanakan bisnis secara komprehensif, meningkatkan kesiapan mereka untuk menciptakan lapangan kerja dan mengatasi kendala dalam memulai bisnis. Studi ini melibatkan 30 siswa SMKN 1 Gantiwarno, Klaten, dan diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam merencanakan bisnis dengan BMC. Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat bagi komunitas Perempuan Indonesia Maju dan siswa SMK. Diinginkan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan guna memperdalam materi dan pemahaman. Evaluasi berkelanjutan akan memastikan dampak jangka panjang dari pengabdian masyarakat ini.

## Kata Kunci

Pendidikan Kewirausahaan; Siswa SMK; Business Model Canvas (BMC); Pengembangan Bisnis; Evaluasi Dampak Pelatihan.

## 1 | PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan adalah bagian penting dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena bertujuan untuk mengembangkan semangat berwirausaha dan mempersiapkan siswa untuk dunia yang berubah dengan cepat dan global. Kurikulum ini tidak hanya dirancang untuk memberikan keterampilan kejuruan, tetapi juga untuk menanamkan pola pikir inovatif, kreatif, dan pemahaman bisnis [1][2]. Penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler berwirausaha, dan inspirasi berwirausaha dengan niat untuk mengejar kewirausahaan di kalangan siswa SMK [3]. Hal ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pengajaran dan kegiatan berwirausaha dalam sistem pendidikan kejuruan untuk membina semangat berwirausaha sejak usia dini. Selain itu, integrasi pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan sejalan dengan agenda nasional yang lebih luas untuk mempromosikan praktik inovatif dan berwirausaha di kalangan pemuda. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan utama melayani tujuan strategis seperti kontribusi terhadap transformasi ekonomi, membangun sumber daya manusia yang inovatif dan kuat, serta mempromosikan penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi [4]. Ini menekankan peran penting pendidikan kewirausahaan dalam membentuk angkatan kerja masa depan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa SMK menjadi sangat penting. Studi ini menyoroti pentingnya menyesuaikan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri, sambil menggarisbawahi kendala-kendala yang dihadapi lulusan SMK karena kurangnya fasilitas dan infrastruktur di sekolah [5]. Selain itu, program pengembangan karier juga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan daya saing siswa dan kesiapan mereka untuk dunia kerja [6]. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa fasilitas praktik dan panduan praktik berkontribusi pada hasil belajar dan kesiapan kerja siswa [7]. Selain keterampilan kewirausahaan, keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga sangat penting dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk dunia kerja. Studi ini menegaskan bahwa program pembelajaran pengembangan karier efektif dalam mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja [8]. Selanjutnya, pembentukan semangat berwirausaha di kalangan siswa SMK melalui program seperti *Teaching Factory* (TEFA) menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja [9]. Peningkatan kompetensi siswa, termasuk keterampilan Desain Berbantu Komputer, juga berkontribusi pada kesiapan mereka untuk pasar kerja [10].

Dalam Standar Nasional Pendidikan untuk SMK tahun 2019, terdapat penekanan pada pentingnya mengajarkan kompetensi kewirausahaan kepada siswa, yang mencakup kepercayaan diri, nasionalisme, karakter pribadi, literasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan. Namun, tantangan yang dihadapi siswa SMK adalah kurangnya pemahaman tentang perencanaan usaha yang matang. Era digital memberikan peluang besar bagi siapa saja untuk berwirausaha, namun guru dan siswa SMK perlu meningkatkan kompetensi dalam keterampilan digital dan pemahaman bisnis [11]. *Business Model Canvas* (BMC) diidentifikasi sebagai alat efektif untuk menggambarkan rencana bisnis secara visual, dengan sembilan komponen yang mencakup segmen konsumen, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, kegiatan kunci, sumber daya kunci, mitra kunci, dan struktur biaya. Pelatihan BMC menjadi relevan untuk membantu siswa SMK mengembangkan ide bisnis mereka dan merancang perencanaan bisnis yang matang [12].

Pelatihan BMC diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana merencanakan dan menggambarkan bisnis mereka secara komprehensif, sehingga mereka tidak hanya memiliki kompetensi mencari pekerjaan, tetapi juga menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja [13]. Dalam era globalisasi ini, banyak individu yang menginginkan menjadi wirausaha, namun pelatihan BMC akan membantu mereka mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi dalam memulai usaha mereka [14]. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis mereka, para calon wirausahawan maupun pengusaha dapat merespons masalah dengan lebih cepat dan efisien. Pelatihan dengan tema "Penguatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Gantiwarno, Klaten" yang melibatkan 30 peserta siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMK dan membantu mereka meraih kesuksesan di dunia bisnis [13].

## 2 | METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi dari metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta tentang pentingnya perencanaan bisnis dan cara membuat *Business Plan* menggunakan *Business Model Canvas* (BMC). Berikut adalah

penjelasan lebih lanjut tentang metode yang digunakan:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan materi secara sistematis. Dalam ceramah ini, materi akan menjelaskan pentingnya perencanaan bisnis dan juga akan menguraikan konsep BMC.

Ceramah akan mencakup tutorial langkah demi langkah tentang cara mengisi setiap blok BMC. Penjelasan akan disesuaikan dengan bisnis yang sudah peserta jalankan atau yang akan mereka jalankan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi akan digunakan untuk memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengisi BMC dengan benar. Ini akan membantu peserta memahami konsep secara praktis. Demonstrasi akan mencakup langkah-langkah dalam mengisi BMC dan menggambarkan bagaimana informasi bisnis dapat diintegrasikan ke dalam model bisnis yang komprehensif.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi, bertanya pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka. Diskusi akan membantu peserta memperoleh umpan balik dari instruktur dan sesama peserta, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep dan mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi dalam membuat *Business Plan* menggunakan BMC.

Peserta pelatihan ini terdiri dari 30 siswa SMKN 1 Gantiwarno, Klaten, dan pelatihan diselenggarakan di ruang seminar, Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lantai 4. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan

Melakukan pengamatan terhadap keadaan mitra untuk memahami aktivitas mereka, termasuk program yang sedang berjalan dan kendala yang mereka hadapi. Mempersiapkan teknis pelaksanaan berdasarkan hasil analisis awal dan kesepakatan yang telah disepakati dengan mitra.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tema pelatihan adalah pembuatan *Business Plan* dengan menggunakan BMC untuk komunitas Perempuan Indonesia Maju. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara online melalui zoom meeting pada tanggal 3 Oktober 2023, mulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Pemateri dalam pelatihan adalah Muhammad Sholahuddin, SE, M.Si., Ph.D.

3) Monitoring dan Evaluasi

Untuk evaluasi, akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data melalui kuesioner yang akan diberikan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

## 3 | HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Hasil

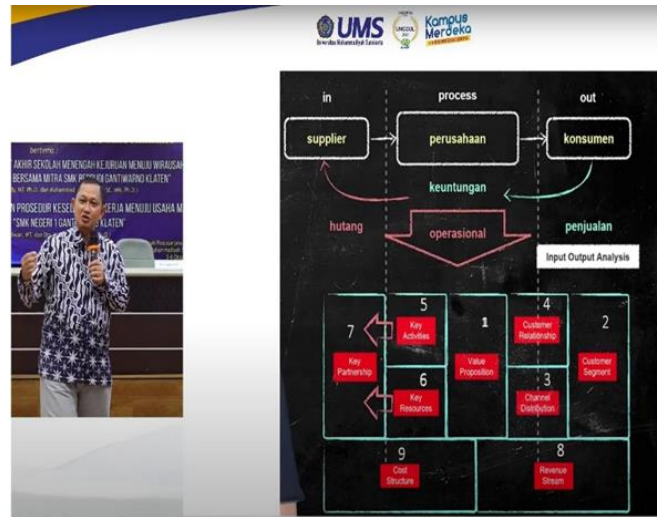
Pelatihan pembuatan *Business Plan* menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) pada komunitas Perempuan Indonesia Maju telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2023 di ruang seminar, Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lantai 4. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang mencakup pembukaan, sambutan, penyampaian materi, diskusi, dan penutupan.

#### 3.1.1 Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi terhadap keadaan mitra untuk memahami aktivitas mereka dan kendala yang dihadapi. Persiapan teknis dilakukan berdasarkan hasil analisis awal dan kesepakatan dengan mitra. Hal ini membantu dalam menyesuaikan materi dan pendekatan yang akan digunakan dalam pelatihan.

#### 3.1.2 Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Pelaksana PM Dr. Ir. Ngafwan, MT. Materi tentang pembuatan perencanaan bisnis dengan BMC disampaikan oleh Muhammad Sholahuddin, SE, M.Si., Ph.D.. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dan peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seluruh tahapan pelatihan, termasuk diskusi yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 1. Pelatihan *Business Model Canvas*

### 3.1.3 Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada hambatan yang signifikan meskipun dilakukan secara luring. Sarana dan prasarana telah disiapkan dengan baik sebelumnya, dan koordinasi antara panitia dan mitra telah berjalan lancar sejak awal hingga akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota komunitas Perempuan Indonesia Maju dalam membuat perencanaan bisnis yang lebih baik, khususnya dalam menggunakan BMC atau *Business Model Canvas* [15]. Setelah pelatihan, peserta telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan bisnis dan BMC, dan mereka merasa lebih siap untuk mengembangkan rencana bisnis mereka sendiri. Berdasarkan hasil kuesioner, semua peserta setuju bahwa kegiatan ini telah meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka dalam membuat rencana bisnis. Seluruh peserta juga menyambut antusias keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini dan menyatakan kesiapan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas Perempuan Indonesia Maju. Mereka sekarang memiliki alat (BMC) yang dapat membantu mereka merencanakan bisnis dengan lebih baik dan berpotensi untuk mengembangkan bisnis mereka dengan lebih sukses [16].

### 3.2 Diskusi

Peserta pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) untuk komunitas Perempuan Indonesia Maju menunjukkan peningkatan pemahaman tentang struktur dan elemen penting dalam perencanaan bisnis, seperti segmen pasar, proposisi nilai, dan struktur biaya, dan bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi dalam model bisnis. Peserta juga berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan BMC pada bisnis atau ide bisnis mereka, memperoleh wawasan berharga dari sesama peserta dan instruktur. Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri di antara peserta dalam membuat keputusan bisnis yang berinformasi dan terstruktur. Pentingnya memiliki rencana bisnis yang matang, terutama dalam ekonomi yang kompetitif, menjadi salah satu fokus utama. Peserta menyadari bahwa rencana bisnis yang efektif tidak hanya penting untuk mengamankan pendanaan tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan bisnis jangka panjang. Selain itu, peserta membagikan hambatan yang mereka alami, seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke jaringan bisnis, serta mencari solusi praktis untuk mengatasi hambatan tersebut. Diskusi ini juga membuka peluang untuk kerjasama antar peserta, mendukung satu sama lain dalam usaha masing-masing. Terakhir, peserta dan instruktur mendiskusikan rencana tindak lanjut pasca-pelatihan, termasuk penerapan BMC dalam proyek bisnis, pencarian pendanaan, dan pengembangan jaringan. Umpan balik yang diberikan oleh peserta mengenai pelatihan ini menjadi dasar untuk peningkatan program pelatihan di masa depan, dengan saran untuk lebih banyak sesi praktik dan studi kasus yang lebih beragam.

## 4 | KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir, dengan peserta yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hasil dari pelatihan ini memberikan dorongan penting terkait perencanaan bisnis dan sangat bermanfaat bagi siswa SMKN 1 Gantiwarno, Klaten, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam membuat rencana bisnis dengan metode *Business Model Canvas* (BMC). Diharapkan bahwa hasil pengetahuan baru yang diperoleh peserta terkait perencanaan bisnis dengan metode BMC dapat diaplikasikan secara

sungguh-sungguh. Peserta diharapkan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam mengembangkan rencana bisnis mereka sendiri dan meningkatkan kualitas bisnis mereka. Karena pelatihan ini memiliki waktu yang singkat, disarankan untuk melanjutkan pelatihan dengan materi yang lebih dalam atau materi baru yang mungkin diperlukan oleh anggota komunitas. Pelatihan lanjutan dapat membantu peserta menguasai lebih banyak aspek dalam perencanaan bisnis dan meningkatkan pemahaman mereka. Penting untuk melakukan evaluasi terhadap dampak pelatihan ini pada perkembangan bisnis anggota komunitas Perempuan Indonesia Maju. Melalui pemantauan lanjutan, dapat dievaluasi sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dalam praktik bisnis mereka. Tindak lanjut seperti ini dapat membantu memastikan bahwa hasil dari pengabdian masyarakat menjadi lebih optimal dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui program pemberdayaan berbasis Masyarakat DRTPM Kemdikbudristek, nomor kontrak 005/LL6/PkMB/AL.04/2023, 124.3/A.3-III/LPMP/VI/2023. Dukungan dari Kementerian ini telah memungkinkan kami untuk menyelenggarakan pelatihan ini dan memberikan kontribusi positif bagi peserta. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMKN 1 Gantiwarno, Klaten, yang telah menjadi obyek pengabdian dalam kegiatan ini. Kerjasama dan partisipasi mereka dalam pelatihan ini sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam hal penyediaan tempat acara.

## REFERENSI

- [1] Salam, A A., Siswanto, I., & Sholikhah, M. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Student's Entrepreneurship Intention in Vocational School. DOI: <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11185>.
- [2] Harlanu, M., & Nugroho, A. (2015). The Importance of Technopreneurship Management Model for Vocational School. DOI: <https://doi.org/10.2991/ictvet-14.2015.33>.
- [3] Chen, X., LiangWei, X., & Sun, Q. (2017). Research and Practice on Innovation and Entrepreneurship Education System in Vocational Colleges. DOI: <https://doi.org/10.2991/icmess-17.2017.152>.
- [4] Windiyati, H., & Pardjono, P. (2018). Entrepreneurship education in the vocational high school of agribusiness and agrotechnology fields. DOI: <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i2.4148>.
- [5] Perdana, N. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan smk dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>.
- [6] Latifah, L. and Susanti, R. (2023). Meningkatkan kemampuan daya saing siswa smk melalui program pengembangan karir. Jurnal Abdimas Berdaya Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 6(1), 30. DOI: <https://doi.org/10.30736/jab.v6i1.361>.
- [7] Rochman, F. (2021). Contribution of the utilization practical facilities in school, practice guiding and implementation on productive learning outcomes and work readiness of vocational school students. Jicte (Journal of Information and Computer Technology Education), 5(1), 38-45. DOI: <https://doi.org/10.21070/jicte.v5i1.1473>.
- [8] Putra, R., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mempersiapkan lulusan siswa smk. Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan, 5(8), 1072. DOI: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13877>.
- [9] Ashari, M. (2022). Pembentukan jiwa entrepreneurship pada siswa-siswi smk dengan program *Teaching Factory* (tefa). Dharma Bhakti Ekuitas, 7(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.538>.
- [10] Wajdi, F., Huddin, M., & Maulana, D. (2022). Peningkatan kompetensi smk dengan keterampilan computer aided design. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, 4(2), 231-243. DOI: <https://doi.org/10.21632/jpmi.4.2.231-243>.

- [11] Rabbani, M K., Abimanyu, A., Furqon, A Z., & Yaqin, M A. (2022). Manajemen Stakeholder pada Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Menggunakan Project Management Body of Knowledge (PMBOK). DOI: <https://doi.org/10.47134/jacis.v2i02.49>.
- [12] Utari, N. K. M. T. (2023). Implementation of the *Business Model Canvas* (bmc) and projection of financial analysis as a solution for the continuity of home industry activities. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 10(1), 98-103. DOI: <https://doi.org/10.22225/jj.10.1.2023.98-103>.
- [13] Muttaqien, F., Taufik, M., Kasno, K., & Carito, D. W. (2022). A Stimulator of Entrepreneurial Interest: BCM Entrepreneurship Learning and Training Model. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(2), 59-64. DOI: <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i2.10>.
- [14] Sumarno, S. and Gimin, G. (2019). Analisis konseptual teoretik pendidikan kewirausahaan sebagai solusi dampak era industri 4.0 di indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. DOI: <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>.
- [15] FH, Y., Hasmidyani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa melalui Webinar Kewirausahaan Berkelanjutan. *Warta LPM*, 26(1), 22–30. DOI: <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769>.
- [16] Kussudyarsana, K., Widi Utami, D., & Halim. (2023). Pengembangan Cultural Tourism pada Kampung Wisata Melalui Branding dan Pemasaran digital. *Abdi Psikonomi*, 155–163. Retrieved from <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/3170>.

How to cite this article: Sholahuddin, M., Ngafwan, Effendy, M., Wajdi, M. F., & Surono, A. (2023). Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMK melalui Pelatihan BMC. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 413–418. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.234>.